

Pemanfaatan Ekstrak Tebba Kalimbajo Sebagai Obat Celup Peradangan Saluran Pencernaan Bagi Ibu PKK Kelurahan Palattae

**Andi Ilham Rivaldi*¹, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar², Andi Muhammad Iqbal Akbar Asfar³,
Magfirah⁴, Andi Vira Avrida⁵, Fatmawati⁶**

^{1,2,3,4,5,6} STKIP Muhammadiyah Bone; Watampone,

³ Politeknik Negeri Ujung pandang, makassar

*e-mail: andiilhamrivaldi11@gmail.com¹, tauvanlewis00@gmail.com², andiifalasar@gmail.com³,
firamaqfirah230@gmail.com⁴, andiviraavrida1@gmail.com⁵, fatmaalifah98@gmail.com⁶

Abstract

Kalimbajo or commonly referred to as Javanese wood is a plant that can be used as herbal medicine, because it has very powerful properties to treat various diseases. Kalimbajo plants are often found in the Palattae area, especially on roadsides and on plantations. Therefore, the understanding of the benefits of this plant really needs to be known by many people, such as the PKK mother in the Palattae village so that they can make the Kalimbajo plant an excellent alternative to herbal medicine for the digestive tract. The implementation program that will be carried out is that it is entirely online, both in terms of counseling, training and mentoring. The training was carried out related to the procedure for making the dye, the tools and materials used, and the counseling was carried out to provide information about the efficacy of the Kalimbajo tebba dye. The end result of this program shows that Ibu pkk is quite proficient in making herbal medicines, namely dipping drugs, so that the benefits of the Kalimbajo tebba dye can be realized in helping to overcome inflammation of the digestive tract.

Keywords: *Tebba Kalimbajo, dipping medicine, PKK woman, Palattae Village*

Abstrak

Kalimbajo atau biasa disebut dengan kayu jawa merupakan salah satu tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat herbal, karena memiliki khasiat yang sangat ampuh untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman kalimbajo banyak sekali dijumpai di daerah Palattae khususnya di pinggir jalan maupun di perkebunan. Oleh karena itu, pemahaman tentang manfaat dari tanaman ini sangat perlu diketahui oleh banyak masyarakat, seperti ibu PKK di kelurahan Palattae agar dapat menjadikan tanaman Kalimbajo sebagai alternatif obat herbal yang sangat baik untuk saluran pencernaan. Adapun program pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu secara keseluruhan bersifat daring, baik dari segi penyuluhan, pelatihan maupun pendampingan. Pelatihan yang dilakukan berkaitan dengan tata cara pembuatan obat celup, alat dan bahan yang digunakan, dan penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi tentang khasiat dari obat celup tebba kalimbajo ini. Hasil akhir dari program ini terlihat bahwa, ibu pkk cukup mahir dalam membuat obat herbal yaitu obat celup, sehingga manfaat dari adanya obat celup tebba kalimbajo dapat terealisasi dalam membantu mengatasi peradangan saluran pencernaan.

Kata kunci: *Tebba Kalimbajo, obat Celup, Ibu PKK, Kelurahan Palattae*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Kecamatan Kahu khususnya di kelurahan Palattae menggunakan obat modern untuk mengobati penyakit serta mengurangi pembengkakan dan rasa sakit akibat peradangan pada saluran pencernaan, kerusakan jantung, dan yang lainnya dengan penggunaan jangka panjang sehingga tumbuhan lebih banyak dipilih sebagai alternatif untuk pengobatan alami (Saputra, 2015:2). Kulit batang kayu jawa merupakan bagian tanaman yang digunakan secara empiris untuk penanganan luka. Penanganan luka biasanya dilakukan dengan dua cara, pertama secara medis dan kedua secara empiris. Penanganan secara medis biasanya dilakukan di daerah yang memiliki fasilitas kesehatan yang memadai, sedangkan penanganan secara empiris seringkali dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang minim akan fasilitas kesehatan. Pada kasus penanganan luka biasanya digunakan tanaman yang ada disekitar, salah satunya yaitu tanaman kayu jawa atau tebba kalimbajo.

Beberapa tempat di Kecamatan Kahu khususnya di Kelurahan Palattae terdapat tumbuh-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat sebagai obat alternatif untuk

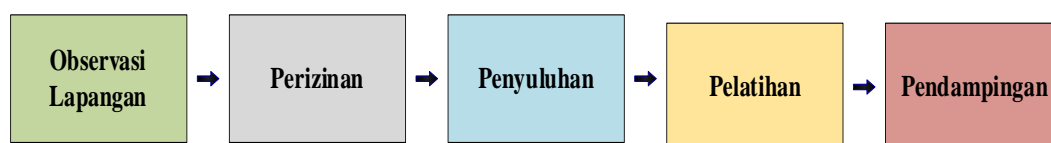
penyembuhan penyakit. Salah satu tumbuhan yang dapat dijadikan obat adalah kalimbajo atau biasa disebut dengan (*Lannea coromandelica*). Menurut masyarakat di kelurahan Palattae pohon kayu jawa tidak memiliki kandungan atau manfaat, dan kebanyakan yang hanya menggunakan pohon kayu jawa ini sebagai batas perkebunan. Padahal banyak sekali manfaat yang ada dalam kulit teba kalimbajo. Selain bisa menyembuhkan luka, melancarkan saluran pencernaan dan sebagai obat kanker (Prawirdiharjo, 2015:32).

Hasil penapisan fitokimia ekstrak etanol kulit batang kayu jawa (*Lannea coromandelica*) menyatakan bahwa ekstrak etanol kulit batang kayu jawa mengandung senyawa metabolit sekunder flavonoid, karbohidrates, gums dan mucilages dan tanin. Sampel dikeringkan dan diserbukkan. Serbuk kering kulit batang kayu jawa sebanyak 1800 g diekstraksi dengan metode maserasi menggunakan metanol 5000 ml. Kulit batang kayu jawa dibersihkan terlebih dahulu dari kotoran yang menempel, kemudian dicuci dengan air mengalir sampai bersih dan ditiriskan, lalu dirajang kecil-kecil dan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan pada suhu ruang. Setelah kering kemudian dibersihkan kembali dari kotoran yang mungkin tertinggal saat pengeringan lalu diolah dengan cara ditumbuk hingga menjadi bubuk halus dan diperoleh simpilisa kering kulit batang kayu jawa (Ismail, Paturusi dan Aridan, 2016:127).

Pemanfaatan teba kalimbajo atau kulit kayu jawa (*Lannea coromandelica*) akan diolah menjadi produk setengah jadi yang praktis dari bahan dasar teba kalimbajo atau kulit kayu jawa dengan melibatkan masyarakat langsung khususnya ibu PKK di kelurahan Palattae untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf ekonominya. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu pemanfaatan *teba kalimbajo* atau kulit kayu jawa yang memiliki khasiat bagi kesehatan. Obat modern di masyarakat memang memang sudah terjual dimana-mana namun tidak dapat dipungkiri banyak zat kimia yang terkandung jika dikonsumsi secara terus menerus dapat membahayakan kesehatan. Oleh karena itu, dalam pengolahan teba kalimbajo atau kulit kayu jawa menjadi air seduhan herbal juga mengurangi pengeluaran biaya untuk membeli obat pada masyarakat (Lestari. 2016:15).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang cara pembuatan obat celup teba kalimbajo dalam bentuk daring/*online*. Adapun lokasi penyuluhan dan pelatihan ini bertempat di kelurahan Palattae, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Jarak dari Watampone ke lokasi mitra sekitar Waktu pelaksanaan program ini yaitu bulan agustus 2020-September 2020. Tahap pelaksanaan kegiatan program pembuatan obat celup herbal teba kalimbajo, yaitu :



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan pemanfaatan ekstrak teba kalimbajo sebagai obat celup peradangan saluran pencernaan bagi ibu PKK Kelurahan Palattae

Penjelasan alur pelaksanaan program kegiatan di atas adalah :

Tahap pertama yang akan dilakukan yaitu melakukan observasi lapangan yang telah ditetapkan untuk mengetahui kondisi wilayah dan kondisi ketersediaan teba kalimbajo atau pohon kayu jawa.

Tahap kedua, yaitu mengajukan surat perizinan kepada kepala desa serta persetujuan dengan mitra sasaran untuk melaksanakan kegiatan. Setelah mendapatkan izin maka dilakukan penyuluhan program kegiatan dengan memberikan informasi tentang manfaat dari kulit kayu jawa atau teba kalimbajo melalui via daring atau *online*.

Tahap ketiga, yaitu kegiatan dimulai dengan persetujuan waktu pelaksanaan yang dijadwalkan oleh ketua ibu PKK melalui via Whatsapp. Kemudian menjelaskan alat dan bahan

yang digunakan serta cara pembuatan hiasan rumah tangga multifungsi yang berbahan dasar teba kalimbajo atau kulit kayu jawa bagi ibu PKK di kelurahan Palattae dalam pembuatan oba herbal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan agustus 2020 melalui via daring/*online* dengan jumlah peserta adalah 8 orang yang merupakan ibu PKK Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

A. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan setelah observasi yang dilaksanakan sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra dan warga kelurahan Palattae tentang pelaksanaan program kemitraan masyarakat. Kegiatan ini akan memberikan dampak positif untuk mitra dan warga yang berada disekitar lokasi pelaksanaan kegiatan. Informasi yang akan disampaikan berkaitan dengan manfaat maupun kandungan dari teba kalimbajo atau pohon kayu jawa.

a. Latar Belakang

Kelurahan Palattae terdapat tumbuhan kalimbajo atau biasa disebut dengan kayu jawa dipekarangan milik warga maupun dilahan kosong, dalam hal ini masyarakat belum mengetahui manfaat dari tumbuhan kalimbajo yang dapat menyembuhkan peradangan saluran pencernaan maupun iritasi kulit. Kayu jawa atau kalimbajo adalah salah satunya tanaman yang dapat dijadikan obat alternatif karena khasiatnya dipercaya sangat ampuh untuk mengobati penyakit. Cara penggunaan tanaman ini berbeda-beda, bergantung tujuan penggunaannya, misalnya untuk mengobati penyakit maag dengan merebus kulit batang tumbuhan ini dan airnya diminum.

b. Gambaran umum masyarakat Kelurahan Palattae

Kelurahan Palattae, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 5,08 km² atau sebesar 2,68% dengan kepadatan penduduk 561,02 jiwa/km², serta jumlah penduduk sebanyak 2.850 jiwa, populasi laki-laki sebanyak 1.341 jiwa dan perempuan sebanyak 1.509 jiwa. Mata pencaharian masyarakat sebagai pegawai, pengusaha, guru dan ibu PKK. Ibu PKK kelurahan palattae menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pemanfaatan teba kalimbajo atau kulit kayu jawa menjadi produk ekstrak teba kalimbajo atau kulit kayu jawa sebagai obat herbal langsung seduh karena mayoritas ibu PKK di kelurahan palattae adalah ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang.

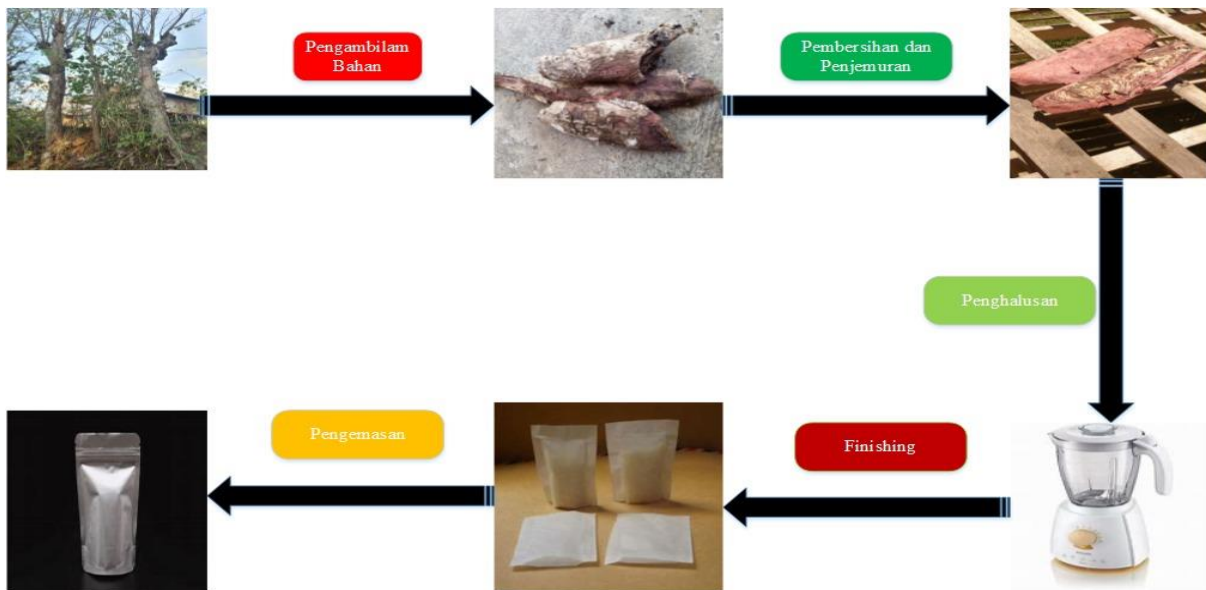
B. Pelatihan

Pelatihan pembuatan obat celup peradangan saluran pencernaan secara mandiri akan dipraktekkan sendiri oleh mitra dengan mengikuti buku panduan atau melalui *video call* lewat *Whatsapp*. Adapun tahap pelaksanaannya dimulai dari pengenalan alat dan bahan yang digunakan selanjutnya penjelasan tentang bagaimana proses pembuatan obat celup peradangan melalui via online, di samping itu sebelumnya telah dikirimkan juga dokumen buku pedoman yang berisi alat dan bahan yang digunakan dan cara pembuatannya. Adapun alat dan bahan yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Alat dan bahan

No	Alat	Bahan
1	Parang	Tebba kalimbajo
2	Blender	Air
3	Timbangan Digital	
4	Kantong Saring	
5	Sendok teh	
6	Tali Kantong teh	
7	Piring	

Adapun Langkah-langkah proses pembuatan pemanfaatan ekstrak teba kalimbajo menjadi obat celup dapat dilihat pada gambar 2 yaitu :



Gambar 4. Langkah-Langkah Pembuatan Obat Celup Herbal

C. Pendampingan

Proses pendampingan yang dilakukan yaitu melalui via daring atau *online*, di mana mitra mempraktekkan sendiri cara pembuatan obat celup peradangan dan memberikan penjelasan tentang keluhan atau apa yang kurang dipahami oleh mitra. Pendampingan dilakukan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam membuat produk sekaligus kemampuan mitra yang akan mengembangkan produk yang dihasilkan. Pendampingan juga diharapkan mitra mampu melakukan pengemasan produk sehingga produk memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Produk rancangan kemasan teba kalimbajo celup sebagai berikut.



Gambar 4. Kemasan Produk Obat Celup Herbal Tebba Kalimbajo

4. KESIMPULAN

Mitra terampil dalam mengolah tebbu kalimbajo atau pohon kayu jawa menjadi produk obat celup peradangan saluran pencernaan. Memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mencintai lingkungan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Mitra terampil dalam mengolah kulit dari tebbu kalimbajo atau pohon kayu jawa menjadi obat celup peradangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bernilai ekonomis (bernilai jual) sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud atas pendanaan PKM-5 Bidang pendanaan tahun 2020, Mitra Kelompok Ibu PKK kelurahan palattae, Pemerintah Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, STKIP Muhammadiyah Bone, Dosen dan Staf, yang telah membantu dalam penyusunan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra A. 2015. Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Etanol 96% Kulit batang kayu Jawa (*Lannea Coromandelica*) Dengan Metode Stabilisasi Membran sel darah Merah Secara In Vito. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ismail I. Paturusi A. A. E. dan Aridan I. 2016. Aktivitas Anti Mikroba HasilFraksinasi Kortex kayu Jawa (*Lannea Coromandelica (Houtt) Merr*). *Jurnal teknologi Lingkungan*. 4(2):122-130.
- Lestari. 2016. Studi Tanaman Khas Sumatera Utara yang Berkhasiat Obat. *Jurnal Farmanesia*, 1(1):11-21.
- Prawirdiharjo E, 2015. Uji aktivitas dan uji toksisitas ekstrak etanol 70% dan ekstrak air kulit batang kayu jawa (*Lannea Coromandelica*). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yasser, M., Asfar, A.M.I.A., Asfar, A.M.I.T., Rianti, M., & Budianto, E. (2020). Pengembangan Produk Olahan Gula Merah Tebu dengan Pemanfaatan Ekstrak Herbal di Desa Latellang Kabupaten Bone. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 42 - 51.
- Asfar, A.M.I.A., Arifuddin, W., & Rahman, A. (2019). Pengolahan Kayu Sepang Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 97-104.